

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Manusia terdiri dari dua unsur yang tidak dapat dipisahkan, kedua unsur tersebut ialah jasad serta jiwa yang keduanya merupakan satu kesatuan. Apabila salah satunya dipisahkan maka bukan dinamakan manusia lagi. Jasad bisa bergerak karena adanya jiwa, sedangkan jiwa itu tuan daripada jasad, akan tetapi kehidupan jasad tidak hanya tergantung kepada jiwa saja, hal ini dinamakan dengan kehidupan ragawi (lahiriyah), yang mana kehidupan lahiriyah tersebut memerlukan yang namanya makanan, pakaian, harta kekayaan, tempat tinggal dan kebutuhan lainnya.

Jiwa juga memiliki kebutuhan seperti halnya jasad, meliputi makanan, pakaian, dan sebagainya. Namun makanan yang dibutuhkan oleh jiwa berbeda dengan apa yang dibutuhkan jasad, yakni makanan yang dibutuhkan jiwa adalah berupa ajaran-ajaran agama, berpegang teguh kalam suci Al-Quran, menjalankan apa yang telah di Syari'atkan oleh sang Kholiq, dan juga bersabar (Husni, 2011)

Allah SWT pada dasarnya sudah memberi beberapa bekal kepada manusia berupa kekuatan guna mewujudkan dan mempertahankan hidupnya. Manusia sudah dibekali oleh Allah SWT dengan beberapa potensi dalam hidupnya yang sangat luar biasa sebagai modal guna mencapai tujuan dalam hidupnya yang Allah SWT ridhoi. Potensi tersebut

ialah alat yang sangat melekat pada manusia yaitu :

Pertama, Al-Aql (akal pikiran atau daya berpikir). Penggunaan akal manusia untuk berpikir telah diberikan perhatian khusus oleh Al-Qur'an, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an QS Ali Imran:191 :

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ
مَا خَلَقَتْ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ مَا خَلَقَتْ رَبَّنَا السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ

Artinya: (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.

Al-Qur'an menjelaskan bahwa penggunaan akal dalam diri manusia akan memungkinkan untuk terus zikir (ingat) serta merenungkan/memikirkan ciptaan-Nya, sebagaimana firman Allah :

أَفَمَنْ يَعْلَمُ أَنَّمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ الْحَقُّ كَمَنْ هُوَ أَعْمَىٰ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: Adakah orang yang mengetahui bahwasanya apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu itu benar sama dengan orang yang buta? Hanyalah orang-orang yang berakal saja yang dapat mengambil pelajaran. (QS Ar-Ra'd:19)

Manusia memiliki akal pikiran, yang terdiri dari jasad serta jiwa, ia selalu menggunakan akalnya guna berpikir untuk mengetahui masalah-masalah yang belum ia ketahui, tetapi terkadang akal tersebut juga mendapati

kebuntutan berpikir dan ketidak mampuan dalam menafsirkan rahasia Tuhan (Endang, 2016).

Kedua, Al-Qalb (hati). Al-Qalb atau hati termasuk alat ma'rifah yang digunakan manusia guna mencapai ilmu, sebagaimana firman Allah :

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونُ لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ آذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى الْأَبْصَارُ
وَلَكِن تَعْمَى الْقُلُوبُ الَّتِي فِي الصُّدُورِ

Artinya : Maka tidak pernahkah mereka berjalan di bumi, sehingga hati (akal) mereka dapat memahami, telinga mereka dapat mendengar? Sebenarnya bukan mata itu yang buta, tetapi yang buta ialah hati yang di dalam dada.(QS Al-Hajj:46)

فَاعْلَمْ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاسْتَغْفِرْ لِذَنْبِكَ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مُتَقَلِّبِكُمْ وَمَثُوبِكُمْ □

Artinya : Maka ketahuilah, bahwa tidak ada tuhan (yang patut disembah) selain Allah dan mohonlah ampunan atas dosamu dan atas (dosa) orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan. Dan Allah mengetahui tempat usaha dan tempat tinggalmu. (QS Muhammad:24)

Qalbu mempunyai sisi kedudukan yang khusus di dalam manfa'ah ilahiyah, karena manusia bisa mendapatkan berbagai ilmu serta kema'rifahnya yang diserap dari sumber ilahi yakni dengan qalbu. Wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW yakni diturunkan melalui qalbunya, sebagaimana firman Allah SWT(Saufi, 2018).

وَإِنَّ رَبَّكَ لَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ (١٩١) وَإِنَّهُ لَنَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ (١٩٢) نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ
الْأَمِينُ (١٩٣) عَلَى قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ (١٩٤)

Artinya : Dan Sesungguhnya Al Quran ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam (192). Dia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril), (193). ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan, (194). (QS Asy-Syu'araa': 192-195)

Sebagaimana dua potensi manusia yang telah disebutkan di atas, salah satu dari dua hal tersebut, ada yang merupakan sub-potensi manusia yakni afiksasi dari potensi qalbu yang juga dapat disebut sebagai potensi sabar. Manusia dalam mewujudkan cita-citanya harus senantiasa menjaga kekuatan potensi “sabar” ini dengan baik, Karena dalam menjalankan aktivitas sehari-hari kondisi batin ini akan sangat memberikan pengaruh. Manusia dengan gairah hidupnya sehari-hari pasti akan menemukan beberapa banyak masalah, dengan demikian yang akan menjadi alat pengontrol seluruh masalah yang akan dihadapi yakni kekuatan kesabaran. (Sukino, 2018)

Sabar ialah sebagian dari iman, sumber kekuatan bagi manusia dikala tertimpa musibah, rahasia kebahagiaan manusia, menjadikan bekal untuk seorang mukmin saat tertimpa berbagai bencana dan fitnah, menjadi senjata bagi seorang sufi untuk melawan hawa nafsunya, menjadikannya konsisten dalam menjalankan syariat Allah dan terjaga dari kejerumusan dalam jurang kebinasaan dan kesesatan.

Pendidikan agama ialah pendidikan yang mengandung nilai-nilai moral

spiritual. Pelaksanaan pendidikan agama islam di sekolah ataupun di madrasah mengalami beberapa masalah yang kurang menyenangkan. Dengan demikian, lembaga pendidikan yang berupa sekolah atau madrasah perlu mengadakan suatu program atau aktivitas yang dapat meningkatkan akhlak yang sesuai dengan pendidikan agama (Nurhayati, 2015)

Motivasi belajar murid yang dibangun dari tekanan, kekhawatiran, dan beban dari paksaan diri namun bisa menghasilkan prestasi yang baik dikarenakan beberapa karakter dan watak dari beberapa murid berbeda. Dalam hal ini, pastilah seorang murid ada yang sabar dalam menjalani belajarnya, ada juga sebaliknya. Ia menyerah dan akhirnya tidak melanjutkan sekolah dikarenakan ia merasa beban belajar itu berat. Sehingga menjadikan tujuan pendidikan islam tidak tercapai, tetapi menjadi terabaikan.

Sabar mempunyai beberapa makna diantaranya yaitu bertahan terhadap ujian, bertahan dalam penderitaan, ulet, tabah, tekun dan tidak akan mudah berputus asa. Ketika menyelesaikan masalah ia akan berusaha semaksimal mungkin guna meraih keberhasilan (Endang, 2016).

Keterikatan antara konsep sabar Imam Al-Ghazali dengan tujuan pendidikan Islam, terdapat suatu masalah yang muncul yakni, apakah konsepnya memang ada keterikatan dengan tujuan pendidikan Islam atau tidak ada, dari permasalahan tersebut penulis ingin mengkaji sejauh mana keterikatan antara konsep sabar Imam Al-Ghazali dengan tujuan pendidikan Islam dengan judul **KONSEP SABAR PERSPEKTIF IMAM AL-GHAZALI DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Analisis**

dalam Kitab Ihya' Ulumuddin Bab Sabar.

B. PENEGASAN ISTILAH

Agar pembahasan tema didalam skripsi ini menjadi terarah, jelas dan mengena, maka diperlukan yang namanya pembahasan sedikit mengenai batasan-batasan judul tersebut.

1. Sabar

Sabar (*al-shabru*) menurut bahasa adalah menahan diri dari keluh kesah. Bersabar maksudnya adalah berusaha bersifat sabar. Selain (*al-shabru*) ada juga (*al-shibru*) dengan membaca kasroh huruf shad yang artinya obat yang rasanya pahit artinya sari dari pepohonan yang pahit. Maksud kata (*al-shibru*) yaitu obat yang terkenal sangat pahit dan sangat tidak enak. Ada pula (*al-shubru*) dengan membaca dhumma huruf shad nya, bermaksud pada tanah yang subur karena kerasnya tanah tersebut. Ada yang berpendapat “ sabar itu diambil dari kata mengumpulkan, memeluk, atau merangkul, Karena orang yang mempunyai sifat sabar itu yang merangkul atau memeluk dirinya dari keluh dan kesah. Disebutkan pula kata (*shabrah*) yang tertuju kepada makanan (Husni, 2011).

Pada dasarnya sabar terdiri dari tiga aspek yakni menahan kesah, mengumpulkan ataupun merangkul. Sedangkan lawan daripada sabar adalah sikap berkeluh kesah.

2. Tujuan Pendidikan Islam

Menurut Muhaimin pendidikan agama Islam adalah upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya supaya menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Tujuan dari aktivitas mendidikkan agama Islam guna membantu seseorang ataupun sekelompok anak didik didalam menanamkan atau mengembangkan ajaran agama Islam serta nilai-nilainya guna dijadikan sebagai pandangan hidup seseorang (Rahman, 2012).

Sedangkan Armai Arief mengemukakan tujuan pendidikan Islam terbagi kedalam beberapa bagian yakni tujuan umum, tujuan sementara, tujuan akhir dan tujuan operasional. Tujuan umum ialah tujuan mencapai semua aktivitas pendidikan baik dengan cara pengajaran ataupun menggunakan cara yang lain. Tujuan sementara ialah tujuan yang akan dicapai oleh anak didik, yang anak didik tersebut telah diberi beberapa pengalaman khusus yang telah direncanakan kedalam sebuah kurikulum. Tujuan terakhir ialah tujuan yang diharapkan untuk peserta didik supaya menjadi manusia-manusia yang sempurna (insan kamil) setelah ia menghabisi sisa umurnya. Sedangkan tujuan operasional ialah tujuan tujuan praktis yang akan diperoleh dengan sejumlah aktivitas pendidikan tertentu (Endang, 2016).

C. Rumusan Masalah

Sebagaimana latar belakang permasalahan diatas, munculah pembahasan sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep sabar menurut Imam Al-Ghazali?
2. Bagaimana penerapan konsep sabar dalam pembentukan insan kamil?
3. Bagaimana relevansi konsep sabar dengan tujuan pendidikan Islam?

D. Tujuan Penelitian

Sebagaimana permasalahan diatas, maka tujuan yang akan dicapai ialah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui konsep sabar menurut Imam Al-Ghazali.
2. Untuk mengetahui penerapan konsep sabar dalam pembentukan insan kamil.
3. Untuk mengetahui relevansi konsep sabar dengan tujuan pendidikan Islam,

E. Telaah Pustaka

Peneliti menemukan beberapa judul skripsi atau jurnal yang memiliki judul yang sama, tetapi didalam mengemukakan tema, peneliti tetap menemukan perbedaannya. Walaupun demikian, sejauh mana peneliti ketahui telah banyak penelitian yang mengkaji konsep sabar Imam Al-Ghazali, namun didalam pembahasannya sedikit yang mengkaitkan dengan pendidikan Islam barujuan pembentukan insan kamil.

Skripsi yang ditulis oleh Amin Husni dengan judul "*Relevansi Konsep Imam Al-Gazali Tentang Sabar Dalam Kitab Ihya Ulumuddin*

Dengan Tujuan Pendidikan Islam”, mahasiswa jurusan pendidikan agama Islam. Pembahasan yang terdapat didalam skripsi ini ialah fokus kepada pembahasan konsep Imam Al-Ghazali tentang sabar dilihat dari tujuan pendidikan Islam (Husni, 2011).

Skripsi yang ditulis oleh Listari mahasiswa jurusan pendidikan agama Islam dengan judul *“Konsep Pendidikan Sabar Perspektif Al-Quran (Surat Al-Anfal Ayat 46,65, dan 66)*. Pembahasan yang terdapat didalam skripsi ini ialah fokus kepada konsep sabar yang terkandung dalam surat Al-Anfal Ayat 46,65, dan 66. Beberapa konsep sabar yang terkandung dalam surat Al-Anfal Ayat 46,65, dan 66 ialah sabar dalam menghadapi musuh, jangan bertengkar dan jangan berselisih (Listari, 2006).

Skripsi yang ditulis oleh Vega Vebriani Safitri mahasiswa jurusan pendidikan agama Islam dengan judul *Konsep Sabar Dalam Menuntut Ilmu Pada Kitab Diwan Al-Imam Asy-Syafi’i*. Pembahasan yang terdapat didalam skripsi ini ialah fokus kepada pembahasan Konsep Sabar Dalam Menuntut Ilmu Pada Kitab Diwan Al-Imam Asy-Syafi’I tentang sabar dalam menuntut ilmu. Dalam skripsi ini Imam Asy-Syafi’I mengemukakan para penuntut ilmu harus mempunyai 6 bekal supaya dapat meraih keberhasilan dan kesuksesan dalam menuntut ilmu. Adapun 6 bekal yang Imam Asy-Syafi’I kemukakan dalam kitab Diwan Al-Imam Asy-Syafi’I sebagai berikut : Sabar didalam menghadapi sikap guru atau pendidik, sabar jika lama dalam menuntut ilmu, Sabar dalam menyiapkan biaya untuk mencari ilmu, Sabar dalam perantauan atau sedang jauh dari tempat tinggal, sabar terhadap berkawan, Sabar ketika

menghindari hawa nafsu dan sabar meninggalkan segala bentuk kemaksiatan (Sawitri, 2019).

Skripsi yang ditulis oleh Nur Chasanah mahasiswa jurusan pendidikan agama Islam dengan judul *Konsep Sabar Dalam Kitab Nasoihul Ibad Karya Imam Nawawi Al Bantani*. Pembahasan yang terdapat didalam skripsi ini yakni mentitik fokuskan kepada sabar terhadap melawan hawa nafsu maka seseorang akan mendapatkan kemenangan (Chasanah, 2008).

Skripsi yang ditulis oleh Sundari mahasiswa jurusan pendidikan agama Islam dengan judul *Konsep Sabar dalam Surat Al Kahfi dan Implikasinya dalam Pendidikan Agama Islam (Kajian Tafsir Ibnu Katsir)*. Pembahasan yang terdapat dalam skripsi ini konsep sabar Nabi Musa AS ketika berguru kepada Nabi Khidir As. Nabi Musa As berkata “Insyah Allah aku akan bersabar dalam kondisi apapun dan tidak akan menentang mu sama sekali”. Nabi Khidir As menjawab “sungguh kamu tidak akan sanggup sabar ketika bersamaku”. Arti dari kisah tersebut ialah, adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik, pendidik berinteraksi dengan peserta didik dengan sabar begitu sebaliknya (Sundari, 2018)

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan ialah jenis penelitian kepustakaan (library research) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang mempunyai tujuan

untuk menguasai fenomena tentang apa yang dirasakan oleh subjek riset, misalnya sikap, anggapan, motivasi, aksi, dll. dengan menggunakan metode deskriptif dalam wujud perkata pada suatu konteks dengan menggunakan bermacam tata cara alamiah (Moelong, 2007).

Penulisan skripsi ini termasuk penelitian kepustakaan yang menggunakan data-data berupa data kepustakaan. Adapun informasinya diperoleh dari literatur-literatur yang ada seperti buku, majalah, jurnal, dan artikel yang memiliki kaitan dengan fokus pembahasan pada penelitian ini.

2. Sumber Data

Sumber data ialah sumber dari mana data tersebut diperoleh.

a. Data Primer

Data primer ialah memperoleh data secara langsung dari subjek penelitian dengan memakai pengukuran ataupun pengambilan informasi langsung pada subjek (Sugiyono, 2009 : 193). Data primer yang digunakan oleh penulis yaitu kitab *Ihya 'ulumuddin* karya Imam Al Ghazali.

b. Data Sekunder

Data sekunder ialah memperoleh data dari pihak lain atau data tidak diperoleh langsung dari subjek penelitiannya (Sugiyono, 2009 : 193).

Data yang digunakan oleh penulis ialah data-data yang mendukung serta relevan dalam penulisan skripsi. Data-data tersebut mempunyai keterikatan dengan pembahasan yang akan dibahas oleh penulis.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis ialah dokumentasi. Dokumentasi ialah teknik pengumpulan data yang sifatnya tidak langsung di berikan kepada subjek penelitian, akan tetapi menggunakan dokumen yang merupakan catatan tertulis disusun oleh seseorang atau lembaga digunakan untuk menguji suatu peristiwa, berguna juga untuk sumber data sebagai bukti, informasi alamiah yang susah diperoleh, susah ditemukan dan membuka peluang memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diteliti (Sugiyono, 2009) .

4. Metode Analisis Data

Penulis menggunakan teknis analisis data yang berupa metode *content analysis* yakni suatu metode yang mempunyai tujuan guna memberikan deskripsi subjek secara objektif, sistematis, serta kuantitatif tentang manifestasi komunikasi (Moelong, 2007 : 220). Setelah penulis mengumpulkan data dalam penelitiannya, langkah selanjutnya yaitu menganalisis data dengan menggunakan teknik *content analysis* yakni, menggambarkan Konsep Sabar Imam Al Ghazali dalam Tujuan Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis dalam Kitab Ihya' Ulumuddin Bab Sabar)

G. Sistematika Penulisan Skripsi

HALAMAN JUDUL

HALAMAN NOTA PEMBIMBING

HALAMAN DEKLARASI

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN KATA PENGANTAR

HALAMAN DAFTAR ISI DAFTAR

BAB I PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

B. Penegasan Istilah

C. Rumusan Masalah

D. Tujuan Penelitian Skripsi

E. Telaah Pustaka

F. Metode Penulisan Skripsi

G. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB II KONSEP SABAR DAN TUJUAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam
3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Konsep Sabar

2. Dalil Tentang Sabar

BAB III BIOGRAFI DAN KONSEP SABAR IMAM AL GHAZALI

A. Latar Belakang Imam Al Ghazali

B. Karya-Karya Imam Al Ghazali

C. Konsep Sabar Imam Al Ghazali

D. Konsep Pendidikan Islam Imam Al Ghazali

BAB IV RELEVANSI PEMIKIRAN AL GHAZALI TENTANG SABAR

DALAM TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM

A. Konsep Sabar Imam Al Ghazali

B. Penerapan Konsep Sabar Imam Al Ghazali dalam Pembentukan Insan Kamil

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT

HIDUP